

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN DENGAN AJARAN  
TRI NGA TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DI SEKOLAH  
DASAR**

**Dewi Wulandari<sup>1</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>2</sup>**

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa<sup>1,2</sup>  
[dewiwulan1102@gmail.com](mailto:dewiwulan1102@gmail.com)

**Abstract :** This research aims to determine whether there are differences in science learning outcomes between groups of students who take part in integrated environment-based learning based on Tri Nga teachings and groups of students who learn conventionally in class V elementary school students in Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan. The research design is a quasi experimental design. The research sample was taken using the Simple Random Sampling technique and then 20 students were selected as the experimental class and 20 students as the control class in class V. Data were collected using observation and science learning outcomes tests. Data analysis techniques use descriptive statistics and inferential statistics, where inferential statistics are divided into three, namely normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The research results showed: 1) there is a difference in science learning outcomes for students who take environmental-based learning with Tri Nga teachings and students who take conventional learning, and 2) there is an influence of environment-based learning with Tri Nga teachings on science learning outcomes for fifth grade elementary school students in the Sumberarum Cluster.

**Keywords:** Environment Based Learning, Tri Nga

**Abstrak :** Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan terintegrasi ajaran Tri Nga dengan kelompok siswa yang belajar secara konvensional pada siswa kelas V SD di Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan. Desain penelitian yaitu desain eksperimental semu (quasi experimental design). Sampel penelitian diambil dengan teknik Simple Random Sampling kemudian terpilih dengan jumlah 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 orang siswa sebagai kelas kontrol pada kelas V. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan statistik inverensial, dimana statistik inverensial terbagi menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian didapatkan: 1) adanya perbedaan hasil belajar IPA pada siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, dan 2) adanya pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD di Gugus Sumberarum.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Tri Nga

Pendidikan merupakan landasan bagi kemajuan dan perkembangan siswa dalam menjalani kehidupan. Hal ini sebabkan dengan adanya pendidikan dapat menggali dan menumbuhkan potensi yang ada dalam diri siswa. Sebagaimana disampaikan dalam Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar yang aktif untuk mengembangkan potensi agar siswa memiliki kecerdasan spiritual pengendalian diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak, serta keterampilan pengembangan diri di masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini juga disampaikan oleh Fitri, S.F.N (2021), bahwa pendidikan sebagai sarana atau jembatan untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Pengembangan potensi dalam diri siswa penting untuk diwujudkan melalui pendidikan yang diimplementasikan melalui proses pembelajaran.

Kualitas dan keberhasilan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya sistem pendidikan, kurikulum, kualitas guru, proses belajar, sarana dan prasarana (Astiati, 2023). Peningkatan mutu

pendidikan merupakan manfaat dari pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran inovatif dan variatif. Begitu pula dalam pembelajaran IPA. Adanya IPA di sekolah dasar merupakan sarana untuk mengembangkan kecerdasan siswa mengenai kehidupan sebagai individu atau kelompok yang hidup bersama-sama dan berinteraksi dengan lingkungan. Dengan keberadaan IPA diharapkan siswa dapat terbentuk kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup sejak dini. Pada pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu mengkonstruksi sendiri hal yang sedang dipelajari (Tiarani dkk, 2018). Selain itu, dalam belajar IPA tidak cukup pada pengetahuan tentang materi saja, tetapi siswa diajak untuk menguasai konsep dan keterampilan dalam mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Ajaran Ki Hajar Dewantara sangat relevan jika diimplementasikan pada pendidikan saat ini. Salah satu ajaran tersebut adalah Tri Nga, yaitu Ngerti, Ngrasa, Nglakoni (Wiryopranoto dkk (2017). Ngerti artinya mengerti atau mengetahui yang berupa pengertian dan konsep. Ngrasa memiliki arti merasakan di dalam hati. Sedangkan nglakoni berasal

dari kata lakon yang berarti mengerjakan atau melakukan setelah mengetahui dan merasakan (Widyarini et al., 2018). Ajaran Tri Nga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPA berbasis lingkungan. Dengan ajaran ini, siswa dalam belajar tidak hanya sampai tahap pengetahuan materi pembelajaran IPA atau Ngerti saja, tetapi diajak untuk ikut merasakan (Ngrasa) dan akhirnya dapat mengimplementasikan di dalam kehidupan (nglakoni).

Berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil pada mata pelajaran IPA kelas V tahun pelajaran 2022/2023 di SD Negeri Ngringin Moyudan menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa, yaitu 60,25. Sedangkan untuk KKM mata pelajaran IPA adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa nilai siswa berada dibawah KKM. Selain itu, hasil observasi didapatkan guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan cara konvensional. Siswa diminta untuk menghafalkan materi pembelajaran IPA dari buku paket. Pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan model atau media yang bervariasi sehingga siswa merasa bosan. Siswa juga terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga secara garis besar pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Nurrohim

(2022) bahwa guru harus dapat berperan untuk mendukung proses belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatnya keaktifan siswa (Nugroho & Nugroho, 2016).

Pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga merupakan salah satu solusi bagi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran IPA. Melalui proses pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga siswa dibimbing untuk melaksanakan observasi di lingkungan sekitarnya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengintegrasikan hubungan antara pengetahuan (ngerti), pemahaman atau merasakan tentang pentingnya pengetahuan alam (ngrasa) dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari (nglakoni) (Fatahullah dkk, 2022). Pembelajaran berbasis lingkungan dapat menghadirkan kegiatan belajar dengan siswa mengalami langsung pengetahuannya dan dapat mengembangkan menjadi cara berpikir logis. Materi pembelajaran IPA berbasis lingkungan dimaksudkan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekitar siswa.

Prinsip-prinsip belajar David Ausubel yang tulisannya dikaji oleh Murdanis (2013) menyatakan bahwa

pembelajaran bermakna adalah suatu proses menghubungkan pengetahuan baru dari pengalaman sebelumnya yang terdapat dalam kognitif manusia. Diharapkan siswa dapat menghubungkan pengetahuan secara teoritis dengan kehidupan nyata, memadukan mata pelajaran satu dengan yang lainnya, serta menghubungkannya dengan pengalaman yang diperoleh siswa sebelumnya. Kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan basis lingkungan juga bisa membuat variasi kegiatan belajar yang selama ini dirasa membosankan yang mengharuskan siswa untuk menghafal materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran yang awalnya hanya mementingkan nilai kognitif saja, kemudian ditambah dengan memasukkan nilai sikap dan keterampilan.

Oleh karena itu, pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar siswa ini menarik untuk dilaksanakan dan dikaji. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA sebelum menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga di kelas V SD se-Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan; 2) bagaimana kegiatan pembelajaran IPA setelah mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga di kelas V SD se-Gugus

Sumberarum Kapanewon Moyudan, dan 3) apakah terhadap pengaruh signifikan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V di SD se-Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah: 1) tidak terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD se-Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan, dan 2) terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD se-Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015) penggunaan dua kelas dalam penelitian eksperimen ini termasuk dalam desain eksperimental semu (quasi experimental design). Kedua kelas tersebut diantaranya kelas eksperimen yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan dan kelas kontrol yang melaksanakan pembelajaran IPA dengan tidak menggunakan model pembelajaran berbasis lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di beberapa SD di Gugus Sumberarum Kapaewon Moyudan pada tahun pelajaran 2023/2024. Pengambilan sampel penelitian dilaksanakan secara sederhana dengan teknik pengambilan secara acak atau disebut dengan simple random sampling. Terpilihlah 40 orang siswa dengan ketentuan 20 siswa sebagai kelas eksperimen dan 20 siswa sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Peneliti melaksanakan observasi secara tidak terstruktur. Sugiyono (2018) menyampaikan terkait dengan observasi tidak terstruktur yaitu kegiatan observasi yang tidak mempersiapkan indikator-indikator apa yang akan diteliti secara sistematis. Dalam melaksanakan observasi, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu pengamatan sebagai pedoman. Sedangkan menurut Arikunto (2021), tes merupakan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, keterampilan, potensi, dan bakat yang ada di dalam diri seorang individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas V. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar IPA

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan yang berbeda.

Arikunto (2021) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah seperangkat alat yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk menghimpun data untuk mempermudah pekerjaan dan memperoleh hasil yang lebih baik atau sistematis untuk selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan. Menurut Ridwan (2019) instrumen pengumpul data dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, potensi, intelegensi, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang diukur dengan menggunakan tes berupa pertanyaan-pertanyaan. Hasil belajar IPA juga dapat diuji dengan tes. peserta didik setelah memperoleh perlakuan. Pada penelitian ini hasil belajar didapatkan dengan tes berupa soal pilihan ganda.

Tes untuk mengetahui hasil belajar IPA menggunakan tes tertulis. Tes tersebut dilaksanakan pada awal pembelajaran (pretest) dan pada akhir pembelajaran (posttest). Validitas dan realibilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas butir soal dan realibilitas instrument tes. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan statistik inverensial. Dimana statistik inverensial terbagi

menjadi tiga yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data sedangkan uji hipotesis menggunakan Uji independen sample t test yaitu dengan tujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan.

## HASIL

Pelaksanaan analisis deskriptif pada hasil belajar materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem pada Tema 5 Subtema 2 sebelum dilaksanakan proses pembelajaran IPA berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh rata-rata yaitu 64,7 dan 65,4 dengan standar deviasi sebesar 9,1 dan 9,8. Pada kelas kontrol diperoleh paling atas atau skor maksimum yaitu 75 dan skor paling bawah atau minimum sebesar 30. Sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh skor paling atas atau maksimum yaitu 76 dan skor paling bawah atau minimum sebesar 30.

**Tabel 1.** Tabel Skor Pencapaian Materi Sebelum Melaksanakan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dengan Ajaran Tri Nga

Interval	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Ket
	F	%	F	%	
0 – 33	5	25%	6	30%	Rendah
34 – 67	10	50%	10	50%	Sedang
68 – 100	5	25%	4	20%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil sebelum menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol yaitu terdapat 5 siswa atau 25% dalam kategori Rendah, 10 siswa atau 50% dalam kategori Sedang, dan 5 siswa atau 25% dalam kategori Tinggi. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil yaitu sebanyak 6 siswa atau 30% dengan kategori Rendah, 10 siswa atau 50% dengan kategori Sedang, dan 4 siswa atau 20% dengan kategori Tinggi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ada pada kategori Sedang.

Pelaksanaan analisis deskriptif pada hasil belajar materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem pada Tema 5 Subtema 2 setelah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga diperoleh rata-rata yaitu 80 dan standar deviasi sebesar 14,5. Skor maksimum yang diperoleh peserta didik yaitu 100 dan skor minimum sebesar 40

**Tabel 2.** Tabel Skor Pencapaian Materi Setelah Melaksanakan Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan dengan Ajaran Tri-Nga pada

Interval	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen		Ket
	F	%	F	%	
0 – 33	5	25%	2	10%	Rendah
34 – 67	9	45%	8	40%	Sedang
68 – 100	6	30%	10	50%	Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil setelah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol yaitu kategori Rendah sebanyak 5 siswa atau 25%, kategori Sedang sebanyak 9 siswa atau 45%, dan kategori Tinggi sebanyak 6 siswa atau 30%. Pada kelas eksperimen diperoleh hasil yaitu sebanyak 2 siswa atau 10% dengan kategori Rendah, 8 siswa atau 40% dengan kategori Sedang, dan 10 siswa atau 50% dengan kategori Tinggi. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar hasil peserta didik setelah menerapkan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada kelas kontrol ada pada kategori Sedang. Pada kelas eksperimen setelah dilakukan tindakan diperoleh hasil sebagian besar peserta didik pada kategori Tinggi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik inferensial yakni dengan uji t dua pihak. Sebelumnya terlebih

dahulu dilakukan pengujian normalitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov Test		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	.147	20	.200
Posttest Kontrol	.173	20	.120
Pretest Eksperimen	.190	20	.190
Posttest Eksperimen	.200	20	.200

Uji normalitas yang digunakan sesuai tabel tersebut yaitu dengan Kolmogorov-smirnov sehingga diperoleh nilai signifikansi 0,20 pada pretest kontrol, nilai signifikansi 0,13 pada posttest kontrol, nilai signifikansi 0,19 pada pretest eksperimen, dan nilai signifikansi 0,20 pada posttest eksperimen. Nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha = 0,05$  sehingga dapat dikatakan pretest kontrol, posttest kontrol, pretest eksperimen, dan posttest eksperimen pada pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga mata pelajaran IPA kelas V terdistribusi normal. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial yaitu dengan uji t dua pihak yang sebelumnya dilakukan pengujian homogenitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui homogen atau tidaknya sebaran data.

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas

	<b>Lavene Statistic</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig.</b>
Based on Mean	.557	1	38	.460
Based on Median	.488	1	38	.489
Based on Median and with adjusted df	.488	1	33.105	.490
Based on trimmed mean	.564	1	38	.457

Pada tabel 4 hasil uji Homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi pada based on mean adalah 0,460. Data tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,46 > 0,05 sehingga hasil dikatakan homogen pada kedua kelas di pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga mata pelajaran IPA kelas V

**Tabel 5.** Hasil Uji Independent Sample T Test

	<b>F</b>	<b>Sig.</b>	<b>T</b>	<b>df</b>	<b>Sig. (2-tailed)</b>
Hasil Equal variance s assumed	.557	.460	8.873	38	.000
Equal variance s not assumed			8.873	35.498	.000

Uji independen sample t test ini dilaksanakan untuk dengan tujuan mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan.

Hasil dapat disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen jika nilai  $Sig.(2-tailed) > 0,05$ . Sebaliknya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen jika nilai  $Sig.(2-tailed) < 0,05$ . Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai  $Sig.(2-tailed)$  dari uji T yaitu  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  sehingga ada pengaruh dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD di Gugus Sumberarum.

Hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD se-Gugus Sumberarum diperoleh nilai rata-rata pada kelompok eksperimen setelah diberikan tindakan berupa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga yaitu dari 61,60 menjadi 85,65. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPA di kelas V SD Gugus Sumberarum. Hasil uji hipotesis dan kajian yang relevan menyatakan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan pembelajaran berbasis

lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada hasil belajar IPA di kelas V SD Gugus Sumberarum.

## PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga pada mata pelajaran IPA ini dilaksanakan di kelas V. Materi yang diterapkan pada pembelajaran ini adalah Ekosistem dan Makhluk Hidup di Dalamnya. Pembelajaran ini berfokus pada pemanfaatan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber daya pembelajaran dengan memasukkan ajaran Tri Nga, yaitu ngerti, ngrasa, dan nglakoni agar pembelajaran tidak hanya berhenti sampai pengetahuan (ngerti) saja, tetapi bisa sampai kepada perubahan sikap (ngrasa) yang baik dan menerapkan (nglakoni) dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Lingkungan yang dijadikan sebagai sebagai sumber belajar dilaksanakan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan menemukan sebab-sebab dari suatu fenomena di sekitar dan mencari hubungan hubungan antar makhluk hidup seperti pada rantai makanan dengan kehidupan manusia. Belajar dapat terjadi dimana saja, tidak hanya terjadi di ruangan kelas.

Lingkungan sekitar siswa dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar yang memiliki pengaruh pada diri siswa, yaitu secara fisik, intelektual, emosional, sosial, dan budaya (Suyani et al., 2020).

Pembelajaran IPA yang dilaksanakan dengan ajaran Tri Nga memberikan pemahaman bahwa pembelajaran yang efektif harus menerapkan pengetahuan (ngerti), sikap (ngrasa), dan (nglakoni). Pengetahuan yang ada dalam diri siswa dengan karakter yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari dapat diselaraskan dengan adanya ajaran Tri Nga (Nurmawati et al., 2022). Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap pembelajaran yang tidak hanya mempersiapkan siswa dengan informasi, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang relevan.

Ajaran Tri Nga yang diterapkan dalam pembelajaran IPA memadukan aspek ngerti, ngrasa, dan nglakoni pada tujuan dan kegiatan pembelajarannya. Aspek pengetahuan (ngerti) dalam pembelajaran IPA memberikan pemahaman tentang ekosistem, komponen-komponennya, bagaimana makhluk hidup saling berinteraksi, jaring-jaring makanan, dan rantai makanan. Adapun aspek sikap

(ngrasa) yang diterapkan adalah sikap peduli terhadap lingkungan dan mendorong siswa untuk merasa bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan. Untuk keterampilan (nglakoni) yaitu mengembangkan keterampilan pengamatan dan identifikasi makhluk hidup dalam ekosistem, serta keterampilan penelitian untuk memahami lebih dalam dinamika ekosistem dan memberikan pemecahan masalah terkait keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem.

Pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPA yang dilaksanakan pada kelas V SD di Gugus Sumberarum Kapanewon Moyudan. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji T nilai  $Sig.(2-tailed)$  yaitu  $0,00 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Pada nilai hasil belajar IPA siswa kelas V mengalami kenaikan setelah dilaksanakan tindakan penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar IPA yaitu 61,60 sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga. Hal itu menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar IPA siswa masih

pada kategori Rendah. Sedangkan diterapkannya pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri-Nga pada mata pelajaran IPA diperoleh nilai rata-rata yaitu 85,65. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ada pada kategori Tinggi. Maka dapat dikatakan terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar IPA setelah dilaksanakannya pembelajaran berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga pada siswa V SD se-Gugus Sumberarum.

Oleh sebab itu, pembelajaran IPA berbasis lingkungan dengan ajaran Tri Nga dapat disarankan untuk para pendidik, sebagai alternatif model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan hasil pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2021). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astiati, S. D. A. S. D. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI SD Kuwu Ruma Desa Lambu Kecamatan Lambu Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Fatahullah, M. M., Pratiwi, A. R., & Rapi, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(2), 141-146.
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 5(1), 1617-1620.
- Nugroho, S. A., & Nugroho, N. (2016). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Teori Konstruktivisme Berbasis Media Wondershare Quizcreator. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 4(2), 73–78.
- Nurmawati, A. D., Nisa, A. F., Rosianawati, A., Artopo, B., Ashar, R., Erva, L., & Bestiana, N. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa “Tri Nga” Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366-1372.
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60-75.
- Ridwan. (2019). Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: PT Alfabeta
- Tiarani, V. A. (2018). Pembelajaran IPA di sekolah dasar. dalam <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132306624/pengabdian/PEMBELAJARAN+IPA+di+SEKOLAH+DASAR+.pdf>, diakses tanggal, 1.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suyani, K., Astawan, I. G., & Renda, N. T. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Discovery learning Berbasis Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 512-519.
- Widyarini, I. N & Istiqomah. (2018). Penerapan Ajaran Ki Hajar Dewantara “TRI NGA” Dalam Pembelajaran Matematika. Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia. 2018(Snips), 442–447. ISBN: 978-602-6258-07-6
- Wiryopranoto, S. dkk. (2017). Ki Hadjar Dewantara-Pemikiran dan Perjuangannya. Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Sosial dan Kebudayaan: Museum Kebangkitan Nasional.